

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah pendekatan dengan hasil penelitian atau datanya berupa skor dengan nilai angka yang dapat ditafsirkan dengan cara statistik (Gravetter & Forzano, 2018).

3.2 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu *voice behavior* sebagai variabel dependen (DV), sedangkan *psychological empowerment* sebagai variabel independen (IV). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh *psychological empowerment* terhadap *voice behavior* pada karyawan Gen Z.

3.2.1 Definisi Operasional Variabel *Voice Behavior*

Voice behavior didefinisikan secara operasional sebagai skor total *Voice behavior Scale* (VBS). VBS mengukur 2 dimensi yaitu; *promotive* dan *prohibitive voice* (Liang et al., 2012). Semakin tinggi skor total *voice behavior* yang didapatkan karyawan Gen Z, maka semakin tinggi mereka mempunyai kecenderungan melakukan *voice behavior*. Sebaliknya, skor total yang rendah mengindikasikan semakin rendah kecenderungan *voice behavior* pada karyawan Gen Z.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel *Psychological Empowerment*

Work engagement didefinisikan secara operasional sebagai skor total *Psychological Empowerment Questionnaire* (PEQ). Berdasarkan teori Spreitzer (1995), PEQ ini mengukur 4 dimensi yaitu: *meaning*, *competence*, *self determination* dan *impact*. Semakin tinggi skor total *psychological empowerment* yang didapatkan karyawan Gen Z maka semakin tinggi mereka mempunyai kecenderungan *psychological empowerment*.

Sebaliknya, skor total yang rendah mengindikasikan semakin rendah *psychological empowerment* karyawan Gen Z.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini mempunyai sampel yaitu karyawan Generasi Z yang bekerja secara aktif di perusahaan. Sugyiono (2017), mengemukakan bahwa jika partisipan penelitian mempunyai jumlah populasi yang tidak terhingga, maka yang digunakan adalah taraf kesalahan 5% yaitu 349 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan oleh peneliti ini adalah teknik *convenience sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan data, berdasarkan ketersediaan serta kenyamanan dari individu atau responden untuk menjadi subjek dalam penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada individu yang sesuai dengan kriteria penelitian ini, yaitu: karyawan Generasi Z, kelahiran 1995 – 2005 yang aktif dan bekerja minimal 1 tahun.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini memiliki dua instrumen yaitu, *Voice Behavior Scale* (VBS) untuk mengukur *voice behavior* dan *Psychological Empowerment Questionnaire* (PEQ) untuk mengukur *psychological empowerment*. Berikut ini adalah deskripsi untuk masing-masing instrumen.

3.4.1 Deskripsi Instrumen *Voice Behavior Scale*

Alat ukur *Voice Behavior Scale* (VBS) dikembangkan oleh (Liang et al. 2012) yang terdiri dari 10 aitem digunakan untuk mengukur variabel *voice behavior*. Tabel 3.1 menunjukkan aitem dari alat ukur VBS yang memiliki 2 dimensi yaitu *promotif* dan *prohibitive*. Dari 10 item yang ada dibagi menjadi 2 yaitu, 5 aitem *promotive voice* dan 5 aitem untuk *prohibitive voice*. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 “Sangat tidak setuju” hingga skor 5 “Sangat setuju”. Hasil yang didapatkan dari skor masing-masing responden akan ditotalkan. Responden yang mempunyai hasil skor total tinggi, mempunyai *voice behavior* yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Tabel 3.1 Sebaran aitem alat ukur VBS

Dimensi VBS	Nomor aitem	Jumlah aitem
<i>Promotive</i>	4, 5,7,9,10	5
<i>Prohibitive</i>	1,2,3,6,8	5
Total aitem		10

3.4.2 Deskripsi Instrumen *Psychological Empowerment Questionnaire*

Alat ukur *Psychological Empowerment Questionnaire* (PEQ) dari Spreitzer (1995) yang terdiri dari 12 aitem digunakan untuk mengukur variabel ukur *Psychological Empowerment* Tabel 3.2 menunjukkan aitem dari alat ukur PEQ yang memiliki 4 dimensi yaitu *meaning*, *competence*, *self determination* dan *impact*. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 “Sangat tidak setuju” hingga skor 5 “Sangat setuju”. Hasil yang didapatkan dari skor masing-masing responden akan ditotalkan. Responden yang mempunyai hasil skor total tinggi mempunyai *psychological empowerment* yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Tabel 3.2 Sebaran aitem alat ukur PEQ

Dimensi PEQ	Nomor aitem	Jumlah
<i>Meaning</i>	3,6,9	3
<i>Competence</i>	1,5,11	3
<i>Self Determination</i>	2,7,12	3
<i>Impact</i>	4,8,10	3
Total aitem		12

3.5 Pengujian Psikometri

Uji psikometri yang dilakukan oleh peneliti terhadap alat ukur *voice behavior* dan *psychological empowerment* digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari seluruh aitem yang ada begitu juga alat ukur *voice behavior* dan *psychological empowerment* secara menyeluruh. Peneliti melakukan uji *content validity expert judgement* dari dosen

pembimbing dan menguji reliabilitas melalui aplikasi JASP versi 0.18.1 setelah mengolah skor terlebih dahulu dari Microsoft Excel.

3.5.1 Pengujian Reliabilitas Alat Ukur *Voice Behavior Scale* (VBS)

Uji reliabilitas alat ukur voice behavior scale dilakukan untuk melihat apakah alat yang digunakan cukup reliabel atau tidak. Peneliti menggunakan aplikasi JASP versi 0.18.1 untuk melakukan pengujian reliabilitas dengan melihat hasil cronbach alpha. Hasil yang diperoleh yaitu 0,935. Hasil ini dapat dikategorikan tinggi karena melebihi standar umum reliability test yaitu 0,70 atau lebih (Shultz et al., 2014). Hasil ini menunjukkan bahwa alat ukur ini dapat dikatakan reliabel untuk mengukur *voice behavior* serta dimensi pada alat ukur ini.

Tabel 3.3 Reabilitas Alat Ukur *Voice Behavior Scale* (VBS)

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.935
95% CI lower bound	0.887
95% CI upper bound	0.965

3.5.2 Pengujian Validitas Alat Ukur *Voice Behavior Scale*

Uji validitas digunakan untuk melihat kemampuan alat ukur dalam memberikan konklusi terhadap nilai tes sebagai nilai yang valid dan sesuai dengan yang ingin diukur. Peneliti melakukan uji validitas dengan metode *construct validity* menggunakan *cronbach's alpha*. *Studies of internal structure* dilakukan untuk melihat keterkaitan aitem dalam alat ukur (Shultz et al., 2014). Hasil yang diperoleh menunjukkan koefisien *alpha* sebesar 0,935 berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan JASP 0.18.1. Berdasarkan (Shultz et al., 2014), hasil dikatakan valid apabila koefisien yang diperoleh mencapai lebih dari sama dengan 0,70. Maka dari itu, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa alat ukur VBS valid untuk digunakan dan tiap aitemnya saling terkait satu sama lain dalam mengukur *voice behavior*. Selain itu, uji ketebacaan dilakukan oleh peneliti pada 4

orang subjek. Hasil yang di peroleh subjek dapat memahami aitem dari alat ukur.

3.5.3 Analisis Aitem Alat Ukur *Voice Behavior Scale* (VBS)

Analisis butir soal pada alat ukur VBS dilihat dari skor item-rest correlation menggunakan aplikasi JASP 0.18.1 Teknik ini juga dinamakan sebagai aitem discrimination. Standar minimal 0,3 digunakan oleh peneliti untuk melihat daya beda antar butir soal dianggap memuaskan (Shultz et al., 2014). Pada Tabel 3.4 menunjukkan bahwa alat ukur *voice behavior scale* memiliki rentang nilai antara 0,599 – 0,831. Hasil butir soal tersebut menunjukkan bahwa seluruh aitem mampu membedakan aitem sesuai yang diukur dengan baik.

Tabel 3.4 Analisis Aitem Alat Ukur *Voice Behavior Scale* (VBS)

Item Reliability Statistic	Item Rest Correlation
Promo1	0,778
Promo2	0,811
Promo3	0,831
Promo4	0,800
Promo5	0,823
Prohi1	0,678
Prohi2	0,787
Prohi3	0,599
Prohi4	0,652
Prohi5	0,742

3.5.4 Pengujian Realiabilitas Alat Ukur *Psychological Empowerment Questionnaire* (PEQ)

Uji reliabilitas pada alat ukur PEQ dilakukan oleh peneliti untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan konsisten dan cukup reliabel atau tidak. Hasil yang diperoleh oleh peneliti adalah 0,956. Hasil reliabilitas tersebut tinggi karena standar umum *reliability test* mencapai 0,70 atau lebih

(Shultz et al., 2014). Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan melihat hasil cronbach alpha dengan menggunakan aplikasi JASP versi 0.18.1. Hasil dari uji reliabilitas ini tinggi dan dapat dikatakan reliabel dalam mengukur *psychological empowerment* dan dimensi pada alat ukur ini.

Tabel 3.5 Reabilitas Alat Ukur Alat Ukur PEQ

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.956
95% CI lower bound	0.923
95% CI upper bound	0.976

3.5.5 Pengujian Validitas Alat Ukur *Psychological Empowerment Questionnaire* (PEQ)

Uji validitas digunakan untuk melihat kemampuan alat ukur dalam memberikan konklusi terhadap nilai tes sebagai nilai yang valid dan sesuai dengan yang ingin diukur. Peneliti melakukan uji validitas dengan metode *construct validity* menggunakan *cronbach's alpha*. *Studies of internal structure* dilakukan untuk melihat keterkaitan aitem dalam alat ukur (Shultz et al., 2014). Hasil yang diperoleh menunjukkan koefisien *alpha* sebesar 0,935 berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan JASP 0.18.1. Berdasarkan Shultz et al. (2014), hasil dikatakan valid apabila koefisien yang diperoleh mencapai lebih dari sama dengan 0,70. Maka dari itu, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa alat ukur VBS valid untuk digunakan dan tiap aitemnya saling terkait satu sama lain dalam mengukur *voice behavior*. Uji ketebacaan dilakukan peneliti pada 4 orang subjek, hasil yang diperoleh dari uji ketebacaan subjek dapat memahami aitem dari alat ukur tersebut.

3.5.6 Analisis Aitem Alat Ukur *Psychological Empowerment Questionnaire* (PEQ)

Analisis butir soal pada alat ukur PEQ dilihat dari skor item rest correlation menggunakan aplikasi JASP 0.18.1 Teknik ini juga dinamakan sebagai aitem discrimination. Standar minimal 0,3 digunakan peneliti untuk melihat apakah terdapat perbedaan antar butir soal dianggap memuaskan (Shultz et al., 2014) Tabel 3.5 menunjukkan hasil analisis aitem alat ukur *voice behavior* scale memiliki rentang nilai antara 0,692 – 0,841. Hasil butir soal tersebut menunjukkan bahwa seluruh aitem mampu membedakan aitem sesuai yang diukur dengan baik.

Tabel 3.5.6 Analisis Aitem Alat Ukur *Psychological Empowerment Questionnaire* (PEQ)

Item	Item-reat Correlation
Meaning1	0.834
Meaning2	0.841
Meaning3	0.791
Competance1	0.881
Competance2	0.863
Competance3	0.804
SD1	0.716
SD2	0.776
SD3	0.823
Im1	0.755
Im2	0.698
Im3	0.692

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik regresi linear sederhana. Sebelum teknik regresi linear dilakukan, peneliti melaksanakan uji asumsi agar uji hipotesis dapat dilangsungkan. Uji asumsi terdiri dari normalitas, linearitas, independensi error dan homoskedastisitas. Pada uji normalitas, peneliti hanya melihat pada variabel dependen, yaitu *voice behavior*. Apabila sudah terpenuhi peneliti dapat melakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear

seederhana. Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, serta seberapa besar pengaruh yang ada di antara variabel independen terhadap variabel dependen (Goss-Sampson, 2022).

3.7 Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian ini yang di bagi menjadi dua tahapan antara lainnya sebagai berikut:

1. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan uji psikometri terhadap kedua alat ukur yaitu *Voice Behavior Scale* (VBS) dan *Psychological Empowerment Questionnaire* (PEQ). Uji Psikometri ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari alat ukur tersebut. Setelah melakukan uji psikometri, peneliti mulai membuat kuesioner online melalui *Google Form* untuk mengumpul kan data responden yang sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti. Peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* kepada 364 respoden yaitu karyawan perusahaan generasi Z melalui media sosial yaitu *Whatsapp, instagram, twitter* (X).

2. Tahap Pengolahan Data

Setelah mendapatkan data dari 364 responden, peneliti melakukan pengelolaan data dengan menggunakan Microsoft Excel dan JASP 0.18.2.0 untuk menghitung skor total dan juga uji asumsi yaitu uji normalitas, *independent error*, *homoscedasticity* dan linearitas. Setelah uji asumsi terpenuhi, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear. Setelah itu, peneliti melakukan uji tambahan dan menyimpulkan hasil yang didapatkan.